



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 28 Agustus 2026

Halaman: 8

Lansia Difabel Tercatat Warga Sangat Mampu

Masuk Desil 10 DTSEN, PKH dan Bantuan Sembako Suwarno Terhenti

JOGJA - Suwarno, warga Kampung Jogoyudan, Kelurahan Gowongan, Kemantren Jetis, mengeluhkan pergeseran desil. Pria 70 tahun ini merupakan lansia penyandang disabilitas miskin yang tercatat sepihak sebagai warga desil 10 atau kategori sangat mampu dalam DTSEN. Meski, selama ini

merasa tidak pernah dilakukan survei ke dirinya.

Pun, Suwarno juga diputus dari Program Keluarga Harapan (PKH) dan tidak lagi menerima bantuan sembako sejak April 2025 lalu. Padahal, ia hidup sebatang kara di tengah-tengah kampung padat penduduk bantaran sungai Code dan menderita kelainan tulang belakang (kifosis).

"Saya tidak pernah disurvei, tetapi tiba-tiba data saya dicatat masuk desil 10. Data yang diisi banyak yang tidak sesuai kenyataan. Kalau mau jujur, dasar penetapan itu

dari mana?" tanya Suwarno.

Suwarno menceritakan, dirinya masih menerima bantuan secara rutin hingga Maret 2025. Namun hingga saat itu sampai memasuki tahun berikutnya, aliran bantuan mendadak terhenti total tanpa adanya pemberitahuan maupun penjelasan dari pendamping sosial setempat.

Ia kemudian berinisiatif menelusuri kejelasan statusnya ke kantor kelurahan dan kecamatan pada awal 2026. Suwarno mendapati bahwa data kepesertaannya telah berubah. Petugas mengonfirmasi bahwa

dirinya tercatat berada di desil 10, yang secara otomatis membatalkan haknya sebagai penerima bantuan sosial.

Menurutnya, penetapan status ekonomi tersebut sangat bertolak belakang dengan kondisi kehidupan Suwarno sehari-hari. Sumber penghasilannya hanya mengandalkan uang pensiun sebagai pustakawan kampus swasta sebesar Rp 900.000 per bulan. "Sangat kurang untuk mencukupi seluruh kebutuhan hidup," keluhnya.

Permasalahan yang dihadapi Suwarno didengar langsung oleh legislatif. Sekre-

ris Komisi D DPRD Kota Jogja Solihul Hadi mendatangi langsung Suwarno dan sejumlah warga Kampung Jogoyudan yang menghadapi persoalan pergeseran desil. Setidaknya ada empat warga lain di Kampung Jogoyudan yang senasib seperti Suwarno.

Solihul menyebut, carut-marutnya pendataan desil itu disebabkan proses pendataan di lapangan yang terkesan terburu-buru. Serta hanya mengandalkan formalitas centang kuesioner tanpa melihat asal-usul barang yang dimiliki warga. **(Inu/wia/zi)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005